



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 13 Maret 2025

Halaman: 2

Kota Yogyakarta Andalkan ITF Bawuran

YOGYA (MERAPI) - Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo optimistis operasional Intermediate Treatment Facility (ITF) Bawuran di Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul menjadi solusi mengatasi permasalahan sampah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), khususnya Kota Yogyakarta.

Wali Kota Yogyakarta Hasto menyebut ITF Bawuran akan menjadi outlet utama pengelolaan sampah Kota Yogyakarta yang hingga saat ini baru mampu menyelesaikan separuh dari total sampah harian.

"Jadi ITF Bawuran ini menjadi outlet utama bagi kami dalam mengelola sampah, karena saat ini kami hanya mampu menyelesaikan

sekitar 150 ton dari total 300 ton sampah harian," ujarnya di Yogyakarta, Selasa (11/3).

Ia menegaskan operasional ITF Bawuran sejalan dengan program 100 hari kerjanya, yang salah satu fokus utamanya mengatasi permasalahan sampah di Kota Yogyakarta.

"Kami sudah mulai mengosongkan depo-depo sampah yang ada di Kota Yogya. Bahkan ada depo yang akan kami tutup, seperti depo sampah Kotabaru. Karena Kota-baru ini kawasan heritage. Selain itu yang akan kami tutup adalah depo sampah Lempuyangan," ujarnya.

Ia menargetkan hingga Idul Fitri 2025, tercatat 14 depo sampah di Kota Yogyakarta telah dikosongkan. "Ja-

di dalam 100 hari kerja ini 46 depo yang ada di Kota Yogya sudah bersih dari sampah," katanya.

Dalam pengoperasian ITF Bawuran, Hasto menegaskan, perlunya kerja sama yang lebih bersifat antarpemerintah, bukan berorientasi bisnis. "Karena ini bukan bisnis murni, sebaiknya kerja sama ini bersifat 'government to government', bukan 'business to business', agar tarif lebih terjangkau," jelasnya.

Saat ini, tarif pengelolaan sampah di ITF Bawuran ditetapkan Rp 460.000 per ton, meskipun tarif ini masih akan diformalkan dalam peraturan agar berlaku seragam.

Sekretaris Daerah DIY Beny Suharsono menyatakan

dalam tahap awal operasional, ITF Bawuran tidak langsung bekerja dengan kapasitas penuh. "Sampah yang diolah maksimal 50 ton per hari selama uji coba hingga bulan April mendatang. Hal ini dilakukan untuk memastikan sistem berjalan dengan lancar sebelum mencapai kapasitas penuh. Jadi secara bertahap dulu," katanya.

Direktur PD Aneka Darma, Yuli Budi Sasangka, menambahkan sebelum dioperasikan, insinerator ITF Bawuran telah melalui uji kualitas udara oleh Balai Laboratorium Lingkungan DLHK DIY. Dari hasil uji tersebut, Total Suspended Particulates (TSP) mencapai 231,55 mikrogram per meter kubik, sedikit di atas baku

mutu yang ditetapkan, yakni 230 mikrogram per meter kubik. "Sebelum mesin insinerator dioperasikan di Bantul,

telah dilakukan uji emisi dengan hasil semua parameter berada di bawah baku mutu lingkungan," ujarnya. (*)



ITF Bawuran Pleret Bantul.

MERAPI-Dok Pemkot Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005